

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau di Indonesia kurang lebih 17.504, dan yang sudah dibakukan dan didaftarkan ke PBB sejumlah 16.056 pulau. Luas perairan Indonesia adalah 6,4 juta km² yang terdiri dari luas laut teritorial 0,29 juta km², luas perairan pedalaman dan perairan kepulauan 3,11 juta km², dan luas ZEE Indonesia 3,00 juta km². Selain itu Indonesia memiliki luas Zona Tambahan perairan 0,27 juta km², luas landas kontinen 2,8 juta km² dan panjang garis pantai 108.000 km (Kementrian Kelautan dan Perikanan Tahun 2019).

Perikanan adalah salah satu faktor yang diandalkan untuk pembangunan masa depan Indonesia, karena dapat memberikan dampak ekonomi kepada sebagian penduduk Indonesia. Pada tahun 2019, produksi perikanan mengalami kenaikan sebesar 3,16% yaitu sebesar 23,13 juta ton pada tahun 2018 menjadi sebesar 23,86 juta ton pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2019 produksi perikanan tangkap mengalami kenaikan sebesar 9,30% yaitu sebesar 7,36 juta ton pada tahun 2018 menjadi sebesar 7,53% juta ton pada tahun 2019. Kenaikan produksi perikanan tangkap disumbang oleh meningkatnya produksi perikanan laut sebesar 4,17% (Kementrian Kelautan dan Perikanan Tahun 2019).

Dalam UU Nomor 31 tahun 2004 tentang perikanan, definisi perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya, mulai dari pra produksi, produksi, pengelolaan sampai pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Dan yang dimaksudkan sumber daya ikan menurut Undang-undang tersebut adalah potensi semua jenis ikan. Dengan demikian, perikanan dapat dianggap merupakan usaha agribisnis. Ikan adalah salah satu komoditi hasil laut yang sangat potensial di negara Indonesia. Ikan merupakan sumber protein hewani yang sering dikonsumsi. Komponen kimia ikan terdiri dari air (70-80%), protein (18-20%), lemak (1-9%), serta sisanya vitamin dan mineral (Muchtadi dan Sugiono, 1992). Ikan yang berasal dari perairan tawar maupun asin, tergolong bahan yang

mudah rusak (high perishable product) sehingga perlu penanganan khusus agar ikan tidak cepat rusak saat dilakukan proses distribusi. Salah satu usaha agribisnis yang memanfaatkan hasil laut yaitu mengolahnya dengan cara pemindangan dan pengasapan.

Proses pengolahan dan pengawetan ikan ditujukan untuk mempertahankan mutu dan kesegaran ikan selama mungkin, salah satunya dengan cara pemindangan. Pemindangan ikan merupakan salah satu metode pengawetan dari industri pengolahan ikan tradisional di Indonesia yang potensial. Pemindangan dilakukan dengan kombinasi perlakuan antara penggaraman dan perebusan. Garam yang digunakan berperan sebagai pengawet sekaligus memberikan cita rasa pada ikan, sedangkan perebusan mematikan sebagian besar bakteri pada ikan terutama bakteri pembusuk. Pemindangan dapat dikelompokkan berdasarkan proses, wadah yang digunakan, jenis ikan, perlakuan atau bumbu yang ditambahkan, dan daerah asal (Adawyah, 2007).

Usaha home industri pemindangan yang berada di Kabupaten Jember cukup banyak, salah satunya adalah home industri milik pak wiwin yang berlokasi di Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Ikan yang digunakan dalam proses pemindangan pada usaha ini umumnya jenis ikan tongkol. Namun terdapat jenis ikan lainnya seperti ikan lemuru, ikan layang, dll. Ukuran ikan yang di produksi bermacam-macam. Proses pemindangan yang dilakukan bisa mencapai 2 ton untuk sekali produksi.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini difokuskan untuk memodelkan sistem pemasaran pindang (ikan tongkol) sebagai representasi sistem model nyata pemasaran pindang (ikan tongkol) yang dihasilkan home industri pak wiwin. Menyikapi gagasan produksi pindang (ikan tongkol) menjadi suatu sistem yang berguna dan berkonsentrasi diantara faktor dengan variabel yang mempengaruhi dalam angka keuntungan usaha dan daya saing produk dipasar, guna mencapai prosentase penstabilan kepuasan dalam pemasaran. Salah satu metode pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan pemodelan sistem yaitu suatu gugusan aktivitas pembuatan model yang menggambarkan manipulasi objek-objek yang berkaitan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan berdasarkan kenyataan.

Oleh karena itu, penelitian mengambil judul “Pemodelan Sistem Pemasaran Pindang pada Home Industri Pak Wiwin Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang membentuk sistem pemasaran pindang pada Home Industri Pak Wiwin?
2. Bagaimana pemodelan sistem pemasaran pindang pada Home Industri Pak Wiwin selama lima tahun ke depan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang membentuk sistem pemasaran pindang pada Home Industri Pak Wiwin.
2. Untuk mengetahui hasil pemodelan sistem pemasaran pindang pada Home Industri Pak Wiwin selama lima tahun ke depan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa
Dapat dijadikan sebagai bahan acuan, khususnya bagi peneliti yang berminat mendalami lebih lanjut tentang Pemodelan Sistem Pemasaran Pindang.
2. Bagi Perusahaan
Sebagai dasar pertimbangan bagi pemilik usaha guna membuat suatu kebijakan baru dengan pemasaran pindang.